

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi yang baik akan dapat membantu meningkatkan profitabilitas perusahaan. Namun, perekonomian di Indonesia sering mengalami perubahan. Indonesia merupakan salah satu negara berkembang dan memiliki potensi pertumbuhan ekonomi yang tinggi di Asia. Dalam mengembangkan perekonomian di negara berkembang, sebagian besar masih diakomodasi oleh sektor perbankan. Industri perbankan memiliki peran penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Dalam mendukung perekonomian Indonesia yang kuat untuk menjadikan bank nasional semakin kuat yang dibutuhkan adalah kinerja keuangan yang optimal. Kinerja keuangan sebagai prospek atau masa depan dilihat dari pencapaian/prestasi yang ditunjukkan mengenai kondisi keuangan, potensi pertumbuhan untuk perkembangan yang baik bagi badan hukum yang melakukan transaksi.

Menurut Darsono dan Ashari (2005) kinerja perusahaan adalah gambaran posisi keuangan perusahaan dan menunjukkan hasil usaha selama periode tertentu, yang diperoleh dengan menganalisa laporan keuangan. Laporan keuangan dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan. Hasil penilaian tersebut untuk melihat kondisi kesehatan perusahaan selama satu periode. Apabila perusahaan dinyatakan sehat maka akan dipercaya eksistensinya, sehingga mampu meningkatkan daya saing perusahaan. BUMN adalah Badan Usaha Milik Negara yang berbentuk Perusahaan Perseroan (PERSERO) sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 1998 dan Perusahaan Umum (PERUM) sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 1998. Badan Usaha Milik Negara (BUMN) merupakan salah satu pelaku kegiatan ekonomi yang penting di dalam perekonomian nasional, yang bersama-sama dengan pelaku ekonomi lain yaitu swasta (besar-kecil, domestik-asing) dan koperasi, merupakan pengejawantahan dari bentuk bangun demokrasi ekonomi yang akan terus kita kembangkan secara bertahap dan berkelanjutan.

BUMN adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh Negara melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan negara yang dipisahkan. Persero adalah BUMN yang berbentuk perseroan terbatas yang modalnya terbagi dalam saham yang seluruhnya atau sedikitnya 51% (lima puluh satu persen) sahamnya dimiliki oleh Negara Republik Indonesia yang tujuan utamanya mengejar keuntungan. Perusahaan Umum (PERUM) adalah BUMN yang seluruh modalnya dimiliki negara dan tidak terbagi atas saham, yang bertujuan untuk kemanfaatan umum berupa penyediaan barang dan/atau jasa yang bermutu tinggi dan sekaligus mengejar keuntungan berdasarkan prinsip pengelolaan perusahaan.

Perhatian menunjukkan bahwa suatu perusahaan, khususnya BUMN, akan beroperasi sebagai penghasil devisa dari segi keuntungan (Purba, 2009). Beberapa penelitian tentang going concern antara lain: (Javaid and Javid, 2018) dan (Tagson and hman, 2015). Suatu entitas dapat dikatakan going concern jika dapat melanjutkan operasinya dan memenuhi kewajibannya (Irfana, 2012). Altman dan McGough (1974) berpendapat bahwa masalah kelangsungan hidup dibagi menjadi dua: yang terkait dengan keuangan dan yang terkait dengan operasi. Kontinuitas merupakan faktor penting yang harus dijaga oleh perusahaan. Berbagai upaya dapat dilakukan agar investor tidak meragukan keberlangsungan perusahaan dari segi finansial dan operasional (Altman dan McGough 1974). Salah satu tujuan didirikannya perusahaan adalah untuk memaksimalkan nilainya, yang tercermin dari harga sahamnya (Wiagustini 2010).

Istilah *Good Corporate Governance* yang baik merupakan salah satu istilah yang tidak asing untuk didengar. Forum Pemerintah di Indonesia menyatakan bahwa tata kelola perusahaan adalah seperangkat aturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus (manajer) perusahaan, para pihak kreditur, pemerintah, karyawan dan pemangku kepentingan internal dan hal-hal eksternal lainnya yang berkaitan dengan hak dan kewajibannya, atau dengan kata lain suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan.

Tata kelola perusahaan yang baik mempengaruhi biaya ekuitas karena dalam tata kelola perusahaan ada aturan yang mempengaruhi hubungan antara pemegang saham dan manajer. Dalam menentukan biaya ekuitas membutuhkan keputusan yang tepat yang diambil oleh seorang manajer untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Penerapan tata kelola perusahaan artinya dinilai mampu meningkatkan pengawasan manajemen untuk mendorong pengambilan keputusan yang efektif, mencegah tindakan oportunistik yang tidak sesuai dengan kepentingan perusahaan, dan mengurangi asimetri informasi antara manajemen, pemegang saham, dan kreditor. Jadi karena itu Kualitas penerapan tata kelola perusahaan dalam suatu perusahaan dapat mengurangi biaya ekuitas dan biaya utang (Nugroho, 2015). Memperbaiki pengelolaan dan control Perseroan untuk memastikan bahwa standar-standar di bidang hukum dan keuangan berjalan dalam kerangka tata kelola yang diatur berdasarkan hukum dan perundang-undangan serta Anggaran Dasar Perseroan. *Good corporate governance* meliputi:

Dewan Direksi merupakan salah satu implementasi dari Tata Kelola Perusahaan yang Baik itu penting. Direksi sebagai organ perusahaan memiliki tugas dan tanggung jawab kolegal dalam mengelola perusahaan. Setiap anggota Direksi dapat melaksanakan tugas dan mengambil keputusan sesuai dengan pembagian tugas dan wewenang (KNKG, 2006). Papan Direksi diukur dengan jumlah anggota Direksi dalam perusahaan (Widyaningrum, 2014). Penelitian yang dilakukan oleh Fitrianiingsih dan asfaro (2022) serta Ika dan Chistine (2020) yang menyatakan bahwa Dewan Direksi berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan menjelaskan bahwa jumlah dewan direksi dalam perusahaan dapat membantu kinerja perusahaan menjadi lebih baik. Penelitian yang dilakukan oleh Honi dan Joy (2022) serta Clara dan Nur (2021) yang menyatakan bahwa Dewan Direksi berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan menjelaskan bahwa jumlah dewan direksi dalam perusahaan belum tentu dapat membantu kinerja perusahaan menjadi lebih baik.

Dewan Komisaris memegang peranan yang sangat penting di lingkungan perusahaan khususnya dalam penerapan *Good Corporate*. Tata kelola merupakan pusat keberhasilan perusahaan. Berdasarkan Egon Zehnder (FCGI, 2001)

menyatakan bahwa Dewan Komisaris merupakan inti dari penerapan GCG yang memiliki: Tanggung jawab untuk memastikan pelaksanaan strategi perusahaan, Mengawasi manajemen dalam mengelola perusahaan, dan Membutuhkan akuntabilitas. Komite Nasional Kebijakan Tata Kelola dalam “Pedoman Umum *Good Corporate Governance* Indonesia” juga menyebutkan peran penting Dewan Komisaris yaitu sebagai organ perusahaan yang membawahi dan Bertanggung jawab secara kolektif untuk memantau dan memberikan nasihat kepada Direksi dan memastikan bahwa perusahaan menerapkan GCG (KNKG, 2006). Penelitian yang dilakukan oleh Fitrianiingsih dan asfaro (2022) serta Ni made dan Gede (2022) yang menyatakan bahwa Dewan Komisaris berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan menjelaskan bahwa jumlah dewan komisaris dalam perusahaan dapat membantu kinerja perusahaan menjadi lebih baik. Penelitian yang dilakukan oleh Honi dan Joy (2022) serta Nafah (2022) yang menyatakan bahwa Dewan Komisaris berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan menjelaskan bahwa jumlah dewan komisaris dalam perusahaan tidak dapat membantu kinerja perusahaan menjadi lebih baik.

Komisaris Independen, Indra Surya dan Ivan (2008) menyatakan bahwa Komisaris independen bisa netral dalam segala hal Kebijakan direksi dan mampu menciptakan Keseimbangan antara kepentingan berbagai pihak seperti pemegang saham pemegang saham utama, direksi, komisaris, manajemen, karyawan, dan Pemegang saham publik. Keberadaan komisaris independen di Indonesia telah diatur dalam Surat Keputusan Direksi PT Bursa Efek Jakarta (BEJ) Nomor: Kep 315/BEJ/06-2000 tentang Peraturan No I-A, tentang Pencatatan Saham dan Efek Bersifat Ekuitas selain: Saham yang dikeluarkan oleh Perusahaan Tercatat pada butir tentang Ketentuan mengenai Komisaris Independen. Penelitian yang dilakukan oleh Ika dan Chistine (2020) serta Ni made dan Gede (2022) yang menyatakan bahwa Proporsi Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan menjelaskan bahwa jumlah komisaris independen dalam perusahaan dapat membantu kinerja perusahaan menjadi lebih baik. Penelitian yang dilakukan oleh Fajri dan Akram (2022) serta Zhafirulloh (2022) yang menyatakan bahwa Proporsi Komisaris Independen berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan menjelaskan

bahwa jumlah komisaris independen dalam perusahaan tidak dapat membantu kinerja perusahaan menjadi lebih baik.

Komite Audit, *The Institute of Internal Auditors* (IIA) merekomendasikan Bahwa setiap perusahaan publik harus memiliki Komite Audit yang diatur sebagai komite tetap. Komite audit ini beranggotakan anggota komisaris Independen yang terlepas dari kegiatan manajemen sehari-hari dan memiliki tanggung jawab dalam membantu Dewan Komisaris yang berkaitan dengan kebijakan akuntansi perusahaan, pengawasan internal, dan sistem pelaporan keuangan (FCGI, 2001). Komite audit terdiri dari sedikitnya tiga orang, diketuai oleh Komisaris Independen perusahaan dengan dua orang eksternal yang independen serta menguasai dan memiliki latar belakang akuntansi Dan keuangan (Sutedi, 2011). Penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Meihendri (2022) serta Zhafirulloh (2022) yang menyatakan bahwa Komite Audit berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan menjelaskan bahwa jumlah komite audit dalam perusahaan dapat membantu kinerja perusahaan menjadi lebih baik. Penelitian yang dilakukan oleh Fitrianiingsih dan Asfaro (2022) serta Ika dan Chistine (2020) yang menyatakan bahwa Komite Audit berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan menjelaskan bahwa jumlah komite audit dalam perusahaan tidak dapat membantu kinerja perusahaan menjadi lebih baik.

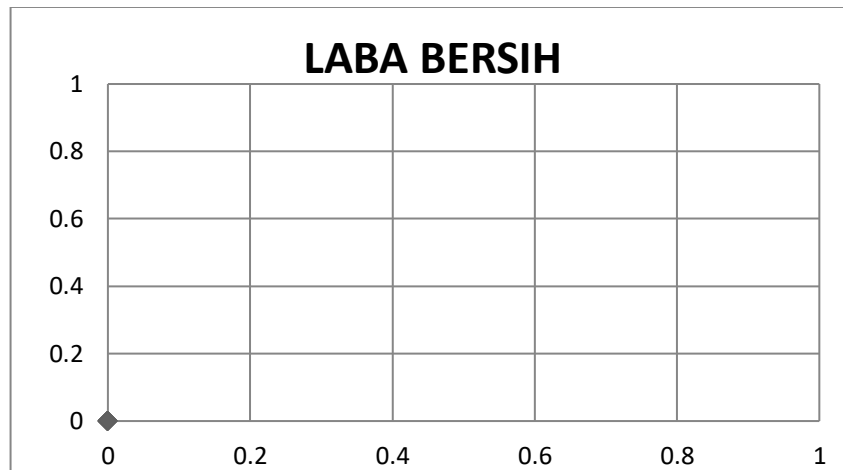
Kepemilikan Institusional, Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan oleh institusi keuangan seperti perbankan, asuransi, dana pensiun, dan reksadana (Trisnantari, 2010). Jensen dan Meckling dalam Imah Astinia (2013) menyatakan bahwa kepemilikan institusional memiliki peranan yang sangat penting dalam meminimalisasi konflik keagenan yang terjadi antara manajer dan pemegang saham. Keberadaan investor institusional dianggap mampu menjadi mekanisme monitoring yang efektif dalam setiap keputusan yang diambil oleh manajer. Penelitian yang dilakukan oleh Saifi (2019) serta Monica dan Aminar (2019) yang menyatakan bahwa Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan menjelaskan bahwa jumlah kepemilikan institusional dalam perusahaan dapat membantu kinerja perusahaan menjadi lebih baik. Penelitian yang dilakukan oleh Aprilia dan Nyoman (2022) serta Chomsatun (2020) yang menyatakan bahwa

Kepemilikan Institusional berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan menjelaskan bahwa jumlah kepemilikan institusional dalam perusahaan tidak dapat membantu kinerja perusahaan menjadi lebih baik.

Modal intelektual adalah masalah kompleks yang relatif sulit untuk dikonseptualisasikan. Di tingkat dalam ekonomi mikro, modal intelektual mengacu pada sumber nilai tambah yang tidak berwujud untuk organisasi. Modal intelektual ini dapat berupa: modal manusia (misalnya: keterampilan, pengalaman, pelatihan, dll.), modal relasional (misalnya pelanggan, hubungan pemangku kepentingan, merek, perjanjian), dan modal struktural (misalnya: budaya perusahaan, suasana kerja, sistem, dan hak non-materi). Pada tingkat makro ekonomi, penelitian tentang modal intelektual mengacu pada kategori pengukuran disajikan oleh Edvidson dan Malone (1997). Untuk pengembangan setiap kategori menjadi indikator yang dilakukan dalam penelitian Bontis (2004). Beberapa model adalah berdasarkan nilai perusahaan telah diterapkan dalam penelitian ekonomi makro (Stahle, 2011). Karena instrumen akuntansi keuangan dan manajemen tradisional tidak dapat menangkap semua aspek nilai modal intelektual dan gagal melaporkannya kepada manajer organisasi dan pemangku kepentingan, maka hal ini menyebabkan tingginya permintaan terhadap struktur pelaporan perusahaan yang lebih baik. Alat baru akan membantu manajemen meningkatkan pelaporan bisnis secara lebih sistematis menuju modal intelektualnya (Nazari dan Herremans, 2007). Penelitian yang dilakukan oleh Rosiana dan Arya (2020) serta Christina (2022) yang menyatakan bahwa Modal Intelektual berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan menjelaskan bahwa rasio modal intelektual dalam perusahaan dapat membantu kinerja perusahaan menjadi lebih baik. Penelitian yang dilakukan oleh Aziz (2021) serta Chomsatun (2021) yang menyatakan bahwa Modal Intelektual berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan menjelaskan bahwa rasio modal intelektual dalam perusahaan tidak dapat membantu kinerja perusahaan menjadi lebih baik.

Dalam penelitian ini penulis akan meneliti kinerja keuangan perusahaan BUMN secara agregat, laba bersih atau net profit BUMN pada 2020 mengalami penurunan drastic. Kementrian BUMN mencatat, pada 2020 laba bersih BUMN hanya

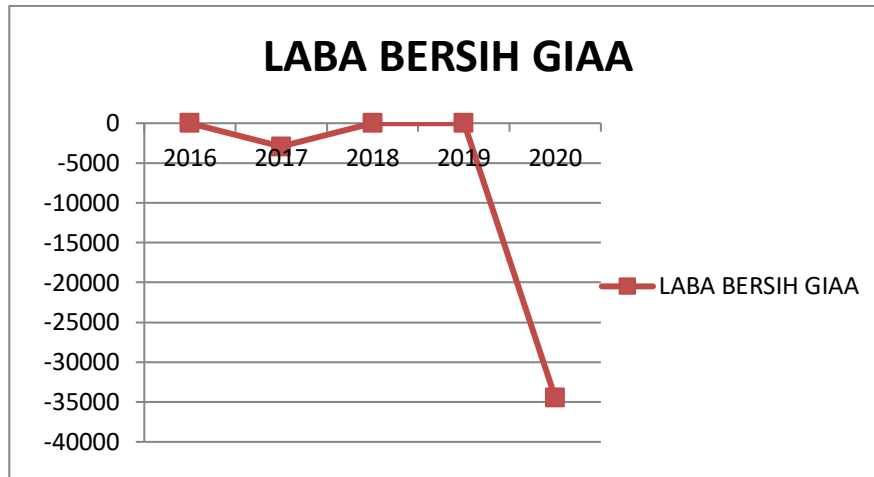
mencapai Rp 28 Triliun saja atau turun 77% dari laba yang di kontribusikan pada 2019 sebesar Rp 124 Triliun. Menteri BUMN, Erick Thohir menyebut, penurunan laba bersih BUMN di sebabkan pandemic Covid-19. Di sisi revenue BUMN pun turun dari Rp1.600 Triliun menjadi Rp1.200 Triliuan.



Gambar 1.1

Penurunan Laba BUMN

Tidak hanya ditemukan penurunan laba pada perusahaan BUMN, menurunnya laba ini memicu dampak negative pada perusahaan, contohnya PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk (GIAA) mencatatkan pendapatan usaha sebesar US\$1,4 miliar atau setara Rp. 20,3 triliun (kurs Rp 14.500 per dolar AS) sepanjang 2020. Kinerja selama pandemi turun 69 persen dari pendapatan operasional. pada 2019 sebesar 4,57 miliar dolar AS. Pendapatan Garuda Indonesia tahun lalu berasal dari pendapatan penerbangan berjadwal sebesar 17,2 Triliun, pendapatan penerbangan tidak berjadwal sebesar 1,1 Triliun, dan jalur pendapatan lainnya sebesar 3,07 Triliun. Hal ini juga tidak bisa dilepaskan dari gagalnya penerapan tatakelola perusahaan yang baik dari PT. Garuda Indonesia yang dikutip dari kumparan.com yang berjudul Etika dan Aturan GCG tidak ditaati, penyalahgunaan jabatan oleh eks Dirut Garuda (Djuhriah, 2020).



Gambar 1.2

Kurva PT Garuda Indonesia Persero Tbk

Penurunan pendapatan pun tidak hanya terjadi pada PT Garuda saja, namun mencakup seluruh nama perusahaan yang masuk ke daftar perusahaan BUMN, salah satunya Perusahaan konstruksi milik negara PT Wijaya Karya Tbk (WIKA) sepanjang tahun 2020 mengalami penurunan kinerja yang cukup signifikan. Laba bersih perseroan turun menjadi Rp 185,76 miliar pada 31 Desember 2020. Nilai tersebut jauh dari pencapaian perseroan pada periode yang sama tahun sebelumnya, yakni Rp. 2,28 triliun, atau turun 91,87% year on year (YoY).

Berdasarkan latar belakang diatas maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh tata kelola perusahaan dan modal intelektual pada kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini mereplikasi penelitian (Yustinus dan Maria, 2021). Kebaruan penelitian ini, peneliti memilih model Modified Value Added Intellectual Coefficient (M-VAIC) yang telah dimodifikasi oleh Islamiyah (2015). MVAIC menunjukkan ukuran komprehensif dari modal intelektual. Selain itu, indikator pengukuran GCG menggunakan lima prinsip yaitu Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Proporsi Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Institusional. Maka penulis mengambil judul penelitian **“ANALISIS PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG) DAN MODAL INTELEKTUAL (IC) TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA**

PERUSAHAAN BUMN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)”.

Berdasarkan dari uraian dan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, terdapat perbedaan antara hasil yang didapat dari masing-masing penelitian terdahulu. maka penelitian ini tertarik untuk mengambil judul **“ANALISIS PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG) DAN MODAL INTELEKTUAL (IC) TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN BUMN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)”**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka dapat ditentukan rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu;

- a) Apakah Dewan Direksi berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2020.
- b) Apakah Dewan Komisaris berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2020.
- c) Apakah Proporsi Komisaris Independen berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2020.
- d) Apakah Komite Audit berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2020.
- e) Apakah Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2020.
- f) Apakah Modal Intelektual berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2020.

1.3 Ruang Lingkup Penelitian

1.3.1 Ruang Lingkup Subjek

Ruang Lingkup Subjek dalam penelitian ini adalah Kinerja Keuangan.

1.3.2 Ruang Lingkup Objek

Ruang Lingkup Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan perusahaan BUMN yang go public yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

1.3.3 Ruang Lingkup Tempat

Ruang Lingkup Tempat dalam penelitian ini adalah pada perusahaan BUMN yang go public yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.3.4 Ruang Lingkup Waktu

Ruang lingkup waktu dalam penelitian ini dilakukan pada tahun 2016-2020

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan pokok permasalahan yang telah dibahas sebelumnya maka tujuan penelitian ini adalah :

- a) Untuk menjelaskan apakah Dewan Direksi berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2020.
- b) Untuk menjelaskan apakah Dewan Komisaris berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2020.
- c) Untuk menjelaskan apakah Proporsi Komisaris Independen berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2020.
- d) Untuk menjelaskan apakah Komite Audit berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2020.
- e) Untuk menjelaskan apakah Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2020.

- f) Untuk menjelaskan apakah Modal Intelektual berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2020.

1.5 Manfaat Penelitian

Dalam menyelesaikan suatu permasalahan, diperoleh manfaat baik bagi mahasiswa maupun umum, yaitu hasil dari penelitian ini dapat memberikan informasi serta memberikan sinyal tentang Penelitian ini dapat menjadi referensi ilmu praktik manajer dilapangan kerja untuk menganalisis beberapa komponen yang paling berpengaruh terhadap peningkatan produktivitas kinerja keuangan perusahaan BUMN di Indonesia dari variabel yang digunakan dalam penelitian ini dan diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan informasi bagi para mahasiswa.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab pertama ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan penelitian, ruang lingkup penelitian, tujuan penelitian, dan sistematika penelitian. Dimana pada bab 1 ini akan membahas tentang fenomena penelitian dan alasan yang akan dibahas pada bab berikutnya.

BAB II LANDASAN TEORI

Dalam bab ini memuat tentang teori-teori yang mendukung penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yang berisi bahasan dasar dalam teori.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini berisi pengambilan data, penentuan proposal dan sampel, pengumpulan data, metode pengolahan data, rumus yang digunakan dalam penelitian, pendekatan, penyelesaian permasalahan yang dinyatakan dalam perumusan masalah.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini, mendeskripsikan perusahaan yang akan dijadikan sampel, hasil uji persyaratan analisis data dan pembahasan atau hasil pengujian hipotesis dari penelitian yang dilakukan dengan pengolahan data yang digunakan untuk penelitian.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini berisi tentang simpulan dari penelitian dan saran berdasarkan hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN